

Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan

Saharudin¹, Afriza² Tuti Andriani³

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: 22190614674@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Struktur organisasi membawa konsekwensi berubahnya perilaku dan nilai karakteristik orang-orang yang berada dalam struktur organisasi tersebut. Struktur organisasi adalah pengontrol perilaku. Perubahan terhadap struktur organisasi sudah pasti dimaksudkan sebagai upaya mengubah perilaku. Perilaku tertentu akan dihasilkan sesuai dengan struktur organisasinya, hal ini bisa saja terjadi untuk berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda baik sosial dan ekonominya yang dikurung dalam suatu struktur organisasi, pada tataran ini kasus-kasus penganiayaan yang terjadi di IPDN misalnya tidak dapat dikatakan sadis untuk struktur yang mengkondisikan seperti itu. Negandhi (1975) menyatakan untuk membuat struktur organisasi yang tepat, dimulai dari melihat karakteristik fenomena birokrasi, dilakukan riset untuk mempelajari organisasi yang kompleks yang dapat menjelaskan sebab-sebab adanya struktur khusus dan mencari konsekwensi dari struktur-struktur khusus tersebut pada pola-pola perilaku dan efektivitas dari sebuah organisasi.

Kata kunci: Struktur Organisasi, Perilaku, Strategi Dan Struktur Organisasi

Abstract

The organizational structure brings the consequences of changing behavior and the characteristic values of the people who are in the organizational structure. Organizational structure is a behavior controller. Changes to the organizational structure are definitely intended as an effort to change behavior. Certain behaviors will be produced in accordance with the organizational structure, this can happen to various kinds of people with different social and economic backgrounds who are locked up in an organizational structure, at this level the cases of persecution that occurred at IPDN, for example, cannot be said to be sadistic for such a conditioning structure. Negandhi (1975) stated that in order to create an appropriate organizational structure, starting from looking at the characteristics of the bureaucratic phenomenon, research was carried out to study complex organizations that could explain the causes of the existence of special structures and look for the consequences of these special structures on behavior patterns and the effectiveness of an organization.

Keywords : Organizational Structure, Behavior, Strategy And Organizational Structure

PENDAHULUAN

Organisasi pada hakekatnya merupakan wadah atau tempat kosong di mana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional, kompak, sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali. Organisasi memanfaatkan bermacam-macam sumber daya seperti (uang, materiil, mesin, metode, lingkungan), sarana dan prasarana, data, dan lain-lain. Sumber daya tersebut digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi juga merupakan rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya

proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Profesionalisme merupakan tuntutan bagi para pekerja yang bekerja di suatu instansi, perusahaan atau institusi lembaga pendidikan yang telah diakui sebagai profesi. Dengan tuntutan yang semakin meluas, banyak orang mengharapkan semua pekerjaan harus bertindak atau bekerja secara profesionalisme padahal masih banyak orang kurang paham apa yang dimaksud dengan profesionalisme. Dalam bahasa awam pula, seseorang disebut profesional jika kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan.

Sebagai langkah menuju profesionalisme, setiap profesi membentuk organisasi-organisasi yang berfungsi untuk mengayomi, melindungi, dan sebagai keluh kesah pekerja untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi para profesi. Fungsi organisasi profesi ini sangat penting bagi para pekerja. Dalam keseharian orang awam menganggap bahwa organisasi profesi adalah suatu kumpulan profesi yang terintegrasi dengan baik.

Semakin banyaknya pekerjaan yang diakui sebagai profesi semakin banyak pula dibentuk organisasi profesi. Dengan semakin mudahnya orang-orang berkumpul dalam satu profesi makin mudah pula orang membentuk organisasi profesi baru. Peranan organisasi profesi dapat melindungi pekerja. Supaya mendapat perlindungan dari organisasi profesi, pekerja harus dapat memenuhi kewajiban sebagai profesi. Dengan demikian pekerja akan mendapatkan hak-hak sebagai pekerja.

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi, begitu pun organisasi profesi. Pada kesempatan kali ini, kami akan membahas tentang struktur organisasi Lembaga pendidikan dan Organisasi Keprofesian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Struktur Organisasi

Pengertian tentang struktur organisasi dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut: Robbins dan Coulter (2007:284), mengatakan struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Gibson, dkk (2002:9), mengatakan bahwa struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Wright dkk (1996:188), mengatakan struktur organisasi adalah sebagai bentuk cara di mana tugas dan tanggungjawab dialokasikan kepada individu, di mana individu tersebut dikelompokkan ke dalam kantor, departemen, dan divisi. Struktur Organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan publik dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan di antara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

2. Struktur Organisasi Profesi Pendidik

a. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

PGRI lahir pada 25 November 1945, setelah 100 hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Cikal bakal organisasi PGRI adalah diawali dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) tahun 1912, kemudian berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) tahun 1932.

b. Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)

ADI didirikan sebagai organisasi profesi yang beranggotakan para dosen dari Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Berdirinya ADI merupakan wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap bangsa melalui jalur

pendidikan formal, dalam hal ini pendidikan tinggi. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik, dosen memiliki peran strategis dan bertanggung jawab dalam mempersiapkan mahasiswanya agar memiliki kompetensi keilmuan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam nation and character building.

c. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

Tahun 2001 terjadi perubahan nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) menjadi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) adalah suatu organisasi profesi yang beranggotakan guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan kualifikasi pendidikan akademik strata satu (S-1) dari Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Program Pendidikan Konselor (PPK). Kualifikasi yang dimiliki konselor adalah kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam ranah layanan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir bagi seluruh konseli.

d. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) lahir pada pertengahan tahun 1960- an. Pada awalnya organisasi profesi kependidikan ini bersifat regional karena berbagai hal menyangkut komunikasi antaranggotanya. Keadaan seperti ini berlangsung cukup lama sampai kongresnya yang pertama di Jakarta 17-19 Mei 1984. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) adalah suatu organisasi profesi di bidang pendidikan di Indonesia. Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya, ISPI mempunyai tujuan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran kepada pembangunan pendidikan nasional secara profesional agar lebih terarah, berhasil guna dan berdaya guna, melalui pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan untuk kemajuan dan kepentingan bangsa dan negara.

e. Organisasi Profesi Tenaga Kependidikan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)

Usaha pembentukan organisasi pustakawan mulai dirintis pada tahun 1912 dengan dilangsungkannya diskusi pustakawan di Batavia. Namun, usaha itu baru membuahkan hasil pada tahun 1916 dengan terbentuknya Vereeniging Tot Bevordering Van Het Bibliotheekwezen di Batavia. Masa pendudukan Jepang, organisasi itu sudah tidak lagi berjalan. Pada tahun 1954 berdiri Perkumpulan Ahli Perpustakaan Seluruh Indonesia (PAPSI). Dan akhirnya pada tahun 1956 PAPSI berubah namanya menjadi Perhimpunan Ahli Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi (PAPADI). Tahun 1962 nama organisasi diubah menjadi Asosiasi Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi (APADI). Sementara pada tahun 1969 berdirilah Himpunan Pustakawan Khusus Indonesia (HPCI). Untuk menyatukan perhimpunan pustakawan, pada tahun 1973 dilangsungkan kongres pustakawan se-Indonesia di Ciawi.

Hasilnya adalah pembentukan organisasi pustakawan Indonesia yang bernama Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), yang bertujuan untuk:

1. Menghimpun, menampung, serta menyalurkan aspirasi dan kreasi dari mereka yang berpotensi dalam ilmu pengetahuan dan yang lainnya dan atau bekerja dalam bermacam-macam jenis perpustakaan atau badan-badan lainnya yang ruang lingkupnya berkaitan dengan perpustakaan.
2. Mengusahakan mereka yang termasuk di atas tempat semestinya di dalam masyarakat.
3. Meningkatkan, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu perpustakaan demi kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, serta kesejahteraan masyarakat.
3. Menempatkan ilmu perpustakaan dan ilmu pengetahuan lainnya pada taraf yang semestinya di antara ilmu pengetahuan.

Struktur organisasi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) adalah sebagai berikut:

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) diketuai oleh seorang ketua umum dibantu oleh sekretaris umum dan komisi. Komisi yang ada di IPI yaitu:

1. Komisi usaha dan kesejahteraan
2. Komisi penerbitan
3. Komisi penelitian dan pengembangan

Untuk kegiatan yang menyangkut profesi dibentuk bagian yang disebut bidang. Dalam IPI terdapat bidang sebagai berikut.

1. Organisasi
2. Perpustakaan khusus
3. Perpustakaan umum
4. Perpustakaan sekolah
5. Perpustakaan perguruan tinggi

SIMPULAN

Organisasi profesi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki profesi yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi merupakan suatu sistem formal yang berusaha menyelaraskan hubungan antar bagian maupun sub bagian dalam pengelompokan dan pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi yang berdasarkan pada tugas serta hierarki. Organisasi Profesi Pendidik (1) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), (2) Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), (3) Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), (4) Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), (5) Organisasi Tenaga Kependidikan, (6) Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)

Saran

1. Diharapkan dengan adanya organisasi profesi ini, masalah-masalah yang muncul dalam profesi tersebut dapat diminimalisir.
2. Organisasi profesi ini selayaknya dimanfaatkan untuk terus meningkatkan kompetensi dari profesi yang bersangkutan.
3. Diharapkan perhatian dan peran pemerintah dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryaningsum, S. (2008). Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 63-74.
- Yusuf, M. H. (2017). Pengembangan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Sri, A. G. S. A. Y. (2021). Analisis Desain Struktur Organisasi Pada Lembaga Sertifikasi Profesi LEMDIKLAT POLRI. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15(3), 20.
- Zuhri, M. M. (2014). Pengembangan Sumber Daya Guru dan Karyawan dalam Organisasi Pendidikan. *QUALITY*, 2(2).
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.
- Oktaviani, D. A., Pradani, H. N., Watuf, L., Revandhika, N. I., Witjaksono, M. K., & Rakhmawati, N. A. (2018). Perkembangan Organisasi Keprofesian Ti Di Indonesia. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(2), 145-154.
- Hidayat, V., & Surya, P. (2012). OPTIMALISASI ORGANISASI PROFESI GURU BAHASA INDONESIA SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN1. In *Prosiding Seminar Nasional tentang Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keilmuan Bahasan dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus